

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH

Syerina Ramadhani¹, Kholis Aniyati²

¹²IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: kholisaniyati.a@gmail.com, syerinaramadhani12@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal tersebut menyebabkan sebagian siswa sulit diarahkan, kurang fokus, karena siswa lebih asik berbicara dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah tersebut bisa diatasi dengan menerapkan metode yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memahami materi, meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran berpusat pada siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*. Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen dengan desain *eksperimen pretest-posttest one group design*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *peer teaching*. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji normalitas nilai Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,358 serta uji homogenitas nilai Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,241 maka data berdistribusi

¹ Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

² Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

normal dan homogen. Sedangkan uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,001. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa diterima. Dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,90 yang lebih tinggi dibandingkan *pretest* 56,6. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode *peer teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Metode Peer Teaching

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses belajar dan pengembangan potensi manusia yang berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan formal maupun nonformal.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa, seperti meningkatkan kesejahteraan manusia, meningkatkan daya saing bangsa, membangun masyarakat yang lebih maju dan beradab dan lain-lain. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 tahun 2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam proses pendidikan, seorang pendidik diharapkan mendorong siswa untuk terlibat aktif agar mereka dapat memahami materi pelajaran dengan baik, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Setiap pendidik seharusnya menerapkan strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kompetensi yang ingin diajarkan. Pendidik perlu mampu memilih teknik pengajaran yang dianggap paling efisien serta memiliki keahlian dalam memanfaatkan berbagai metode atau mengintegrasikan beberapa pendekatan yang relevan

Guru perlu mengamati kondisi siswa sebelum memilih strategi yang akan digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar sangat krusial, jika siswa terlibat aktif, maka kegiatan tersebut tidak akan terasa membosankan karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung searah. Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar adalah kekhawatiran untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, yang mungkin disebabkan oleh rasa malu untuk bertanya kepada guru. Permasalahan ini bisa diatasi dengan menerapkan metode yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan persoalan yang dihadapi tanpa merasa malu atau ragu, salah satunya dengan memanfaatkan metode pembelajaran pengajaran sebaya..

Metode *Peer teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang membuat suasana belajar lebih efektif dan kondusif. Dalam metode ini, pembelajaran dilakukan secara kelompok yang terdiri dari 4–5 siswa secara merata, artinya harus ada siswa yang pintar, sedang dan yang berkemampuan rendah (kurang), dimana beberapa siswa dipilih sebagai tutor untuk membantu mengajar teman-temannya. Guru

³ Azka Salma Salsabila, et.al., “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”, (Vol 5 No.3, 2021), h. 7164-7165

tidak menyampaikan seluruh materi kepada siswa, melainkan hanya memberikan konsep dasar. Kemudian, konsep tersebut dikembangkan siswa dalam kelompok yang telah dibentuk. Dengan cara ini, kelompok yang bekerja sama untuk memahami konsep yang diberikan, sehingga siswa terlibat langsung dalam penguasaan materi.⁴

Penerapan metode *peer teaching* diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi dari siswa. Seperti kesulitan memahami bahasa guru dan berbagai kendala yang lain dalam mengganggu proses belajar mengajar. Metode *Peer teaching* juga merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru. Namun pada teman sebayanya, siswa akan berusaha saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar.⁵ Dengan adanya penerapan metode *Peer teaching* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Untuk mewujudkan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran dapat diterapkan dipendidikan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai

⁴ Lisa Nurhasanah dan Septi Gumindari, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa," dalam *Lectura*, (Vol 16 No. 1, 2021), h. 63

⁵ Tri Suci Handayani, 2018, *Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Unduh di <http://respository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/10888/1/TRISUCIHANDAYANI.pdf> tanggal 15 April 2025

bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya secara fungsional. Belajar adalah suatu proses usaha memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungannya.⁶ Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Sebagai seorang guru yang kreatif harus dapat melakukan perubahan yang lebih baik sehingga siswa agar lebih semangat dan fokus dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah satu pelajaran krusial yang diajarkan pada sekolah dasar sebab mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan perilaku, budi pekerti serta kedisiplinan peserta didik supaya sesuai menggunakan norma, adat serta aturan yang ada dan yang sedang berlaku.⁸ Guru diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, dan mengungkapkan ide-ide siswa itu sendiri, yakni metode pembelajaran yang dapat

⁶ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” dalam JPManper, (Vol. 1 No.1, 2016) h. 129

⁷ Mariyatul Qiptiyah, “Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw,” dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, (Vol. 5, No. 1, 2020) h.64

⁸ Hanifah Aliyatul Mufidah dan Feri Tirtoni, “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila,” dalam Lectura, (Vol. 14 No. 1, 2023), h. 74

meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

II. PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *metode penelitian kuantitatif*, yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan.⁹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan desain *pretest posttests one group design*. *Quasi* eksperimen cocok diterapkan pada penelitian yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran karena pemilihan sampel penelitian diambil berdasarkan kelompok-kelompok utuh yang ada pada satu kelas tersebut.¹¹

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini, melihat populasinya sebanyak 21 siswa, maka semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kelas 5 MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 21 siswa.

3. Hasil Penelitian

⁹ S. Margono, *Metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 105

¹⁰ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 24

¹¹ Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 136

Peneliti menganalisis data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah diketahui hasil dari uji tersebut maka peneliti melakukan uji analisis data dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh dari metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis data penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Normalitas. Uji normalitas menggunakan analisis statistik Shapiro Wilk dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro wilk, data *posttest* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) > 0,05, yaitu $0,358 > 0,05$. Sehingga dapat diasumsi bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NEW POST	.122	21	.200*	.951	21	.358
PRE	.144	21	.200*	.943	21	.252

- b. Hasil Uji Homogenitas. Setelah sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) = $0,241 > \alpha = 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa data penelitian sudah homogen. Berikut data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.415	1	40	.241

- c. Hasil Uji Hipotesis. Setelah data bersifat homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima. Pengujian hipotesis tersebut akan diuji menggunakan uji independent sample t- test. Berikut data hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	56.67	21	23.735	5.179
	POSTTEST	81.90	21	21.822	4.762

Pada tabel paired samples statistics diatas terlihat rata-rata hasil belajar siswa kelas V di MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya sebelum menggunakan metode *peer teaching* mendapat hasil rata-rata sebesar 56,67 dan setelah menggunakan metode *peer teaching* mendapat hasil rata-rata 81,90, hal ini dapat dijelaskan secara deskriptif bahwa terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar setelah menggunakan metode *peer teaching*.

Tabel. 4 Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	21	.167	.468

Berdasarkan tabel paired samples correlations diatas diperoleh koefisien korelasi sebelum dan sesudah menggunakan metode *peer teaching* sebesar 0,167.

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-25.238	29.431	6.422	-38.635	-11.841	-3.930	20	.001

Pada tabel paired samples test diatas diperoleh hasil statistik nilai Sig. (2-tailed) = 0,001 < α = 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya.

4. Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya. Sebelum melakukan uji t, data penelitian harus diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari nilai Sig. (2 tailed) pada *pretest* 0,252 sedangkan pada *posttest* yaitu 0,354 artinya data tersebut $> 0,05$. Berdasarkan nilai Sig. $> 0,05$ maka data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Selain data hasil belajar tersebut dinyatakan berdistribusi normal, adapun uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data hasil belajar menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,241, karena nilai Sig $> 0,05$, maka data hasil belajar siswa dinyatakan bersifat homogen.

Data yang telah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis uji t. Hasil dari uji t diperoleh nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *peer teaching* lebih banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*, yaitu nilai rata-rata *pretest* 56,67 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 81,90. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya.

III. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: penggunaan metode *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,001 < t_{tabel} = 0,05$. Selain itu, dapat dilihat dari perhitungan *posttest* yang menggunakan metode *peer teaching* maka diketahui nilai rata-rata 81,90 yang menunjukkan nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* dengan nilai rata-rata 56,67. Dengan demikian, pada penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MIs Al-Ikhsan Sumber Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Tri Suci., 2018, *Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Unduh di <http://respository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/10888/1/TRISUCIHANDAYANI.pdf> tanggal 15 April 2025
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Margono, S. *Metode penelitian pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020
- Mufidah, Hanifah Aliyatul dan Feri Tirtoni, “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila,” dalam *Lectura*, Vol. 14 No. 1, 2023
- Nurhasanah, Lisa dan Septi Gumindari, “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” dalam *Lectura*, Vol 16 No. 1, 2021
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” dalam *JPManper*, Vol. 1 No.1, 2016

- Qiptiyah, Mariyatul., “*Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw*,” dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, 2020
- Riffriyanti, Eni., “*Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*”, Vol 2 No. 2, 2019
- Salsabila, Azka Salma et.al., “*Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*”, Vol 5 No.3, 2021
- Zuhairi, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)